

## BAB I

### PENDAHULUHAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa SD dari kelas I sampai kelas VI. Pengajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Santosa ( 2006 : 1.5 ) mengemukakan bahwa ada dalam beberapa fungsi bahasa, sebagai alat komunikasi yang digunakan yaitu :

- (1) Fungsi informasi untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- (2) Fungsi ekspresi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- (3) fungsi adaptasi dan integrasi untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- (4) fungsi kontrol sosial untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Dari beberapa fungsi bahasa tersebut, maka jelaslah bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi. Serta siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Guru diharapkan mampu menguasai, kreatif, profesional, menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik dan bisa menyenangkan siswa sehingga minat belajar siswa pada pembelajaran berlangsung menjadi meningkat.

Guru diharapkan mampu meningkatkan minat siswa sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Disinilah siswa yang aktif sendiri. Dalam belajar sangat diperlukan minat, tanpa minat proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan adanya minat yang tinggi siswa terhadap pelajaran yang dipelajari terutama bahasa Indonesia mengakibatkan siswa dalam belajar selalu ingin mencapai hasil belajar yang baik. Karena bahwa minat belajar siswa sangat berperan dalam mencapai hasil belajar yang baik, untuk itu maka siswa perlu diberikan rangsangan melalui teknik dan pengajaran yang tepat agar siswa menyenangi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajarinya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 122 Sayur Maincat, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Tidak semua siswa memahami unsur cerita pendek. Hal ini terlihat dari tes yang penulis lakukan pada waktu penulis mengajar terhadap siswa pada tahun pelajaran 2010 semester genap, masih sedikit siswa yang memperoleh nilai bahasa Indonesia di atas 65 ( $< 65$ ). Ini terjadi karena metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi pada proses belajar mengajar, menjelaskan materi tentang unsur cerita pendek guru kurang mengarahkan siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan guru tidak menjelaskan secara rinci karena guru kurang menguasai materi yang diajarkannya kepada siswa, selain itu guru tidak menggunakan alat peraga yang mendukung keefektifan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi unsur cerita pendek. Sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang menaruh perhatian untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 122 Sayur Maincat, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran unsur-unsur cerita pendek masih rendah. Hal ini terbukti dari siswa kurang berminat dalam belajar sebanyak 30%, dan siswa yang tidak berminat sama sekali ada 40%.selanjutnya siswa yang berminat ada 30%.dari data diatas lebih banyak siswa yang tidak berminat dibanding yang berminat,dapat dilihat permasalahannya yaitu siswa tidak aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya unsur cerita pendek, siswa tidak mendapatkan pemahaman baru mengenai apa yang diajarkan oleh guru. Dan siswa disini tidak terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan melalui berbuat.

Berhubung dengan fenomena di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa penulis mencoba dengan menggunakan metode *student team achievement division* ( STAD ) yang memiliki pengaruh lebih baik, karena metode pembelajaran *student team achievement division* (STAD) merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Di mana siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yng terdiri antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Hal tersebut menurut Salvin (1995:17) Metode pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) juga memiliki keunggulan diantaranya, (a) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (b) siswa aktif memantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (c) aktif berperan sebagai tutor

sebayanya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (d) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Sesuai dengan keadaan siswa yang kurang minat dalam belajar, dengan model *student team achievement division* (STAD) lebih merangsang siswa untuk melakukan belajar secara individual maupun kelompok, bertanya, siswa lebih kreatif melalui kelompok belajar yang telah ditentukan dan minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode STAD Di Kelas V SD Negeri 122 Sayur Maincat Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
2. Siswa kurang termotivasi guru pada proses belajar mengajar
3. Guru kurang mengarahkan siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan.
4. Guru kurang menguasai materi pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian maka penulis perlu membatasi masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode STAD Pada Materi Unsur-unsur Cerita Pendek di Kelas V ”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 122 Sayur Maincat”?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

“ Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode STAD Di Kelas V SD Negeri 122 Sayur Maincat Tahun Ajaran 2011/2012 ”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas , diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, melalui metode Student Team Achievement Division (STAD) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta hasil belajarnya.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk menerapkan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) guna meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi unsur cerita pendek.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam pelajaran bahasa Indonesia.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.